

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan ukuran untuk menilai kemajuan suatu bangsa. Dengan pendidikan, seseorang akan memperoleh berbagai pengetahuan baru, baik itu pengetahuan yang dipelajari di sekolah maupun yang diperoleh di lingkungannya. Menurut (Hidayat & Abdillah, 2019, p. 24) Pendidikan termasuk upaya yang disengaja dan terorganisir oleh orang dewasa untuk membantu siswa mencapai tujuan dan mengembangkan potensi jasmani serta rohaninya sehingga mereka dapat menjadi orang dewasa yang matang sehingga mereka dapat melaksanakan kewajibannya dengan mandiri. (Puspitaningrum, et al., 2019)

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pendidikan SD di Indonesia bermanfaat meningkatkan kemampuan anak usia tujuh hingga dua belas tahun. Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan pertama bagi anak. Oleh karena itu, dapat dikatakan anak makhluk yang bisa meningkat dengan potensi yang dimiliki. Berbagai pelajaran inti wajib siswa antara lain Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), Seni Budaya, dan Keterampilan (SBDP).

Menurut (Simaremare & Purba, 2021, p. 63) Pembelajaran yang harus ada pada dunia pendidikan ialah Bahasa Indonesia. Bisa diterapkan pada SD, SMP, serta Universitas. Pembelajaran bahasa Indonesia ini bertujuan untuk melatih siswa memperoleh keterampilan berbahasa, khususnya berbicara, menyimak, menulis, dan

membaca untuk mengungkapkan gagasan atau berpikir kritis dan kreatif (Safitri, et al., 2022).

Kemampuan berbicara di sekolah sangatlah penting karena sangat berguna dalam kehidupan siswa sehari-hari dan menjadi landasan dalam berkomunikasi dengan orang lainnya. Menurut Tinambunan dalam (Sukenti, 2021, p. 33) berbicara merupakan pengucapan yang menunjukkan kemampuan seseorang dalam mengucapkan bunyi suatu kata. Berbicara merupakan suatu alat yang mengungkapkan secara langsung kepada pendengar apakah pembicara memahami atau tidak, baik isi pembicaraan maupun isi hati pendengar. Seringkali ada kendala dari siswa dalam mengutarakan gagasannya melalui berbicara, sehingga diperlukan solusi yang sesuai untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berbicara (Ummah, et al., 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di tahun 2024 di SD Negeri 144 Palembang, bahwa kemampuan berbicara di sekolah dikatakan masih rendah. Dalam Pembelajaran Bahasa, seringkali fokusnya masih pada keterampilan mendengar, membaca, menulis. Berdasarkan pendapat (Magdalena, et al., 2021) proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh komunikasi antar siswa, dari satu siswa ke siswa lainnya. Tingkat komunikasi siswa tergolong rendah, tidak jarang siswa tidak berhasil menyampaikan pesan secara langsung dengan lawan bicaranya.

Hal tersebut disebabkan kurangnya pelatihan berbicara yang sering dilakukan secara individu oleh siswa. Banyak siswa yang kesulitan mengekspresikan diri melalui kegiatan berbicara atau dengan kata lain memiliki keterbatasan dalam kemampuan berbicara dengan jelas. Siswa seringkali kurang percaya diri saat

menyampaikan sesuatu dikelas. Siswa merasa takut untuk berdiri dan menyampaikan suatu pendapatnya didepan orang sekelasnya. Bahkan tidak jarang sebagian siswa berkeringat dingin, berdiri kaku, dan bingung saat didepan kelas untuk memberikan gagasan atau pidato. Sejalan dengan itu (Margareta, 2020) berpendapat bahwa seseorang dikatakan mampu berbicara apabila dia mempunyai keberanian dan kemampuan dalam menyampaikan gagasan, pemikiran, dan pendapatnya serta dapat dipahami oleh pendengar atau penyimak.

Salah satu upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berbicara yaitu dengan cara menggunakan metode bermain peran. Sejalan dengan pendapat (Mardiana, et al., 2021) bermain peran yaitu pembelajaran melibatkan keterlibatan aktif siswa melalui teater, dengan tujuan membantu mereka memahami subjek dan mencapai tujuan pembelajaran.

Alasan pemilihan metode bermain peran karena dianggap lebih cocok, khususnya lebih efektif jika diterapkan pada berbagai permasalahan yang menyebabkan rendahnya kemampuan berbicara siswa. Metode bermain peran dinilai efektif karena penerapan metode bermain peran dapat memotivasi siswa dengan melibatkannya secara langsung dalam pembelajaran. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aprimadedi, et al., 2023) adanya peningkatan metode bermain peran terhadap keterampilan berbicara bahasa Indonesia. Selain itu siswa bisa menghilangkan ketakutan dan kebingungan karena dapat tampil dan bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Walaupun dikatakan efektif, hal ini karena proses belajar lebih banyak terjadi melalui bermain sambil belajar atau belajar sambil

bermain. Permainan adalah sesuatu yang dapat menarik minat belajar untuk anak-anak usia sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang dan didukung oleh penelitian yang relevan, peneliti akan melihat adakah pengaruh metode bermain peran terhadap kemampuan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 144 Palembang”**.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan diantaranya :

1. Kemampuan siswa dalam aspek berbicara masih rendah
2. Siswa tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran atau hanya mendengarkan saja.
3. Kurangnya latihan keterampilan berbicara yang diterapkan dalam pembelajaran.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Pada penelitian ini masalah yang dikaji adalah :

1. Metode bermain peran yang akan digunakan untuk kemampuan berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Siswa tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran atau hanya mendengarkan saja.

3. Kurangnya latihan keterampilan berbicara yang diterapkan dalam pembelajaran.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan lingkup masalah, maka dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini yaitu, Apakah ada pengaruh metode bermain peran terhadap kemampuan berbicara siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 144 Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode bermain peran terhadap kemampuan berbicara siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 144 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat dalam bidang pendidikan khususnya pemanfaatan metode bermain peran terhadap kemampuan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

b) Manfaat Praktis

1. Bagi guru, metode ini dapat menjadi metode alternatif yang digunakan dalam pengajaran dikelas untuk meningkatkan kualitas pengajaran.
2. Bagi siswa, metode ini diharapkan dapat membantu siswa agar semakin aktif dan tidak membosankan sehingga hasil belajarnya lebih meningkat.

3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan bagi sekolah mengenai proses pembelajaran sehingga dapat dijadikan acuan dalam proses pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menambah wawasan baru mengenai penerapan metode bermain peran serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya